BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah Negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, hal ini tidak terlepas dari kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Salah satu penyokong untuk meningkatkan potensi ekonomi Negara adalah dengan hadirnya Desa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memiliki kurang lebih 80.000 Desa yang tersebar di seluruh Nusantara. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Desa merupakan satuan wilayah terendah dalam struktur ketatanegaraan di Indonesia. Hadirnya Desa diharapkan menjadi ujung tombak dalam mengembangkan perekonomian negara secara mandiri. Baik dalam bidang sosial, budaya, politik dan terutama ekonomi. Dalam pengembangan perekonomian negara, pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap desa, dengan harapan dapat menguatnya wilayah terendah dalam berkompetisi secara global.

Salah satu program pemerintah dalam mendukung pembangunan dan pengembangan pedesaan yaitu dengan memberikan Dana Desa yang bersumber dari APBN. Pembangunan desa merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Keuntungan dari adanya Dana Desa ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi desa. Desa dapat berupaya meningkatkan pertumbuhan desa, peningkatan pendapatan asli desa, dan pemberdayaan desa untuk menuju desa yang lebih maju. Melalui anggaran Dana Desa dapat mengembangkan kualitas dan kesejahteraan desa. Keberhasilan suatu pembangunan tentunya harus disertai dengan sistem pemerintahan yang baik dan benar. Program-program yang dibuat oleh pemerintah dalam pelaksanaannya harus terus berorientasi terhadap masyarakat.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui beberapa program. Namun, upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diharapkan bersama. Menurut penelitian Jaka dan Irni (2019) terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program

tersebut. Salah satu program yang paling dominan adalah intervensi pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreatifitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan.(Nuryanti, 2019) Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Hal ini dapat mengakibatkan desa kurang produktif dalam memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki desa tersebut. Selain berdasarkan penelitian tersebut, hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Iis selaku staf bidang Pemerintah Desa (Pemdes) DPMD, menurut beliau salah satu hal yang membuat BUMDes sulit untuk berkembang adalah ketika kuwu atau kepala desa habis masa jabatan, maka pengurus BUMDes juga ikut diganti.

Salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian desa yang mandiri, sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, pemerintah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan wadah bagi masyarakat untuk menggali potensi yang ada di desa untuk dijadikan sebagai pendapatan asli desa.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (6) tentang Desa mendefinisikan bahwa BUMDes sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat. dari desa, oleh desa, dan untuk desa.

Cara kerja BUMDes adalah dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi desa seperti pendapatan desa, menyerap tenaga kerja, serta melatih kemandirian dan menggali potensi yang ada pada desa. Maka, BUMDes ini dinilai sebagai penguatan perekonomian Desa. Selain itu, hasil

keuntungan dari hasil unit usaha yang dikelola BUMDes akan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes) karena merupakan pemasukan yang diberikan untuk desa.

Kabupaten Cirebon terdapat 380 BUMDes di setiap Desa yang tersebar di 40 Kecamatan. Jenis usaha yang dilakukan oleh BUMDes di kabupaten Cirebon sangat beragam, di antaranya; Usaha sembako, Peternakan, pertanian, perdagangan dan pengelolaan kios atau kafe. Dari jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Cirebon terbagi menjadi dua (2) kategori, yaitu pada tingkat "Maju" dan "Berjalan". Pada kategori "maju" terdapat 10 BUMDes sedangkan sisanya 370 BUMDes masih dalam kategori "Berjalan". (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2021).

BUMDes berdasarkan PP Nomor 11 Tahun 2021 adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Namun dari 380 BUMDes yang ada di Kabupaten Cirebon, hanya ada 10 BUMDes yang dikatakan maju. sedangkan 370 BUMDes yang masih berjalan ini belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga BUMDes sebagai lembaga penguatan atau motor penggerak ekonomi desa belum dapat terwujud sepenuhnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa implementasi BUMDes di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat karena strategi pengembangan BUMDes yang masih belum berjalan secara maksimal. (PP Nomor 11 Tahun 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) salah satu BUMDes di Kabupaten Cirebon yang termasuk dalam kategori BUMDes Maju adalah BUMDes Mitra Usaha Bangun. BUMDes Mitra Usaha Bangun ini berada di desa Ciawigajah Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon yang berdiri sejak 2015 merupakan wadah untuk mengelola potensi yang ada di desa yang hasilnya bisa dirasakan oleh Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Pada BUMDes Mitra Usaha Bangun ini memiliki beberapa unit usaha yang sedang dikelola oleh pengurus BUMDes serta masyarakat di antaranya unit PAM, AMDK, Peternakan, Pertanian, Pengelolaan Sampah dan Agrowisata.(Saptiani, 2021)

Beberapa kegiatan usaha ekonomi terus dikembangkan oleh BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa Ciawigajah agar lebih banyak membuka peluang perekonomian untuk masyarakat sekitar dan bisa membantu pemasukan pendapatan asli desa. BUMDes disini sebagai suatu perusahaan milik desa yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat desa, perlu adanya perencanaan yang matang tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembentukan BUMDes. Keberhasilan BUMDes Mitra Usaha Bangun menjadi BUMDes dengan kategori "maju" tentu tidak terlepas dari berbagai strategi yang telah dijalani selama ini. Keberhasilan BUMDes Mitra usaha bangun menjadi BUMDes dengan kategori “maju” tentu tidak terlepas dari berbagai strategi yang telah dijalani selama ini.

Selaras dengan itu maka, perlu adanya strategi dalam pengembangan BUMDes sehingga tidak adanya program yang tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Strategi BUMDes penting agar menjadi contoh dan motivasi BUMDes lain untuk maju.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin meneliti tentang strategi apa yang telah diambil dan digunakan oleh BUMDes Mitra Usaha Bangun Ciawigajah dalam mengembangkan BUMDes sampai akhirnya bisa memberikan kontribusi untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan mengetahui strategi yang digunakan diharapkan dapat menjadi contoh untuk BUMDes kategori berjalan yang masih terus berusaha memaksimalkan potensi yang ada pada daerahnya. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan judul ***STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaiaman strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ciawigajah dalam peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagaimana nilai-nilai Maqashid Syariah terhadap Strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) Ciawigajah dalam peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat
3. Untuk mengetahui nilai-nilai Maqashid Syariah terhadap Strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang ekonomi khususnya tentang sistem pengembangan potensi desa, utamanya mengenai segala hal yang berkaitan dengan BUMDes.

a. Kegunaan Teoritik

1) Bagi Penulis

Sebagai bahan memenuhi persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) untuk mendapatkan gelar S.E di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan memperluas wawasan bagi penulis

2) Bagi Jurusan Ekonomi Syariah

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi lembaga di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah.

3) Bagi Institut

Sebagai literatur atau bahan refersnsi dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka dapat bertambah dan dapat digunakan sebagai referensi. Dan sebagai salah satu koleksi perpustakaan umum IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4) Bagi BUMDes Mitra Usaha Bangun

Sebagai bahan evaluasi strategi pengembangan BUMDes Mitra Usaha Bangun dalam peningkatan potensi yang ada di desa Ciawigajah.

5) Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan penelitian bagaimana strategi BUMDes Mitra Usaha Bangun dalam peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

6) Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang kepentingan atau pihak-pihak yang terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) untuk meningkatkan BUMDes dalam kesejahteraan ekonomi desa di Kabupaten Cirebon

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Pemerintah Desa Dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berada di luar Desa Ciawigajah khususnya Kabupaten Cirebon untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan potensi ekonomi desa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna khususnya para akademisi yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan berbagai penelusuran dan pencarian terkait judul penelitian inim maka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu :

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Kekurangan Dan Perbedaan
1	Tri Mayasari 2019 M /	Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan	Fenomena Masalah yang diangkat adalah bahwa di desa ini perekonomian masih rendah karena	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada fokus

	1440 H)	Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	kebanyakan petani yang tidak rutin mendapatkan penghasilan, sehingga lahir BUMDes itu dan bisa menjadi salah satu jawaban atas permasalahan perekonomian warga.	penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan potensi ekonomi desa yang dilakukan oleh BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak ada pembahasan mengenai kontribusi hasil dari pengelolaan potensi desa untuk peningkatan pendapatan asli desa sedangkan penelitian sekarang fokus penelitian pada pengembangan strategi BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga kontribusi peningkatan pendapatan asli desa (Mayasari, 2019).
2	Muhammad Fajar Nandra Caya dan Ety Rahayu (2019 M / 1440 H)	Dampak BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten	Masalah yang diteliti adalah berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menggambarkan tentang dampak BUMDes secara langsung kepada	Dalam penelitian ini tidak mencantumkan teori apa yang digunakan dalam menganalisis penelitian, sehingga membuat pembaca bingung.

		Belitung, Provinsi Bangka Belitung	masyarakat. Beberapa penelitian hanya menjelaskan implementasi serta proses pelaksanaan program BUMDes. Tujuan-tujuan dari adanya BUMDes untuk masyarakat apakah tercapai sesuai dengan kebijakan pemerintah desa. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti secara langsung mengenai dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya BUMDes.	Adapun perbedaan dari penelitian jurnal ini dengan penelitian sekarang yaitu lebih fokus pada dampak adanya BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berbeda dengan penelitian sekarang yaitu untuk menganalisis strategi apa yang digunakan oleh BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Fajar & Caya, 2019).
3	Jaka Sulaksana dan Irni Nuryanti (2019 M / 1440 H)	Development Strategy Of Village Owned Enterprises (BUMDES) A Case in Mitra Sejahtera BUMDES Cibunut Village Argapura Distric Of Majalengka	upaya pengembangan ekonomi basis pedesaan belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang dominan adalah intervensi pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreatifitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan	Adapun perbedaan penelitian jurnal ini dan penelitian sekarang terletak pada fokus pembahasan dan teknik metode yang digunakan. Penelitian terdahulu fokus pembahasan pada faktor internal dan eksternal yang dilakukan oleh BUMDes teknik metode yang digunakan penentuan responden

			menjalankan mesin ekonomi dipedesaan.sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi	pecah sedangkan penelitian sekarang berfokus pada bagaimana strategi BUMDes yang mampu mensejahterakan masyarakat dan berkontribusi dengan pendapatan asli desa (Sulaksana & Nuryanti, 2019).
4	Herry Azhar Pradana dan Siska Fitriyanti (2019 M / 1440 H)	Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa", penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan	Kabupaten Tapin memiliki potensi ekonomi yang kaya akan sumber daya alam yang khas,namun masih belum optimal dalam perkembangannya. Oleh karena itu, upaya dan strategi untuk memberdayakan dan mempercepat perkembangan BUMDes dikabupaten Tapin sangatlah diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan utama BUMDES di Kabupaten Tapin adalah pemilihan usaha yang tidak tepat dan terlalu fokus pada pembangunan	Kekurangan dari penelitian ini tidak dicantumkan body note/footnote. Letak perbedaan yaitu pada fokus pembahasan, penelitian terdahulu fokus pembahasan hanya pada strategi pemberdayaan dan percepatan BUMDes menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian penulis fokus penelitian pada bagaimana strategi pengembangan BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan

		teknik purposive sampling	infrastruktur. Permasalahan mendasar lainnya adalah minimnya SDM pengelola BUMDes yang profesional dan terampil, minimnya pelatihan dan bimbingan teknis, minimnya pengawasan berkelanjutan dari SKPD terkait, dan minimnya pemahaman dari masyarakat pedesaan mengenai peran BUMDes untuk kemajuan desa.	masyarakat dengan menggunakan analisis *Maqasid Syariah* dan analisis SWOT. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi yang dijalankan oleh BUMDes (Pradana & Fitriyanti, 2019).
5	Niswatun Hasanah, M.A (2019 M / 1441 H)	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Pengelolaan suatu organisasi terletak pada minset pengelolanya atau para pengambil kebijakan yang tidak hanya terkonsep secara teoritis saja tetapi diperlukan suatu strategi pengembangan secara *socio-culture* sesuai kondisi masyarakat. Oleh karenanya,peneliti tertarik untuk lebih dalam meneliti strategi pengembangan usaha-usaha yang dimiliki oleh BUMDes Melirang	Kekurangan penelitian ini yaitu dalam penjelasan analisis SWOT tidak terlalu mendetail. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada segi pengembangan kesejahreraan masyarakat yang digunakan. Penelitian jurnal ini dapat dilihat korporat atau lembaga untuk menganalisis pengembangan

			sehingga dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.	BUMDes, sedangkan penelitian penulis dapat dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat berdasarkan 5 aspek *Maqasid syariah* dan dilihat dari segi program pengembangan BUMDes (Niswatun, 2019) .
6	Regia Nadila Pradini (2020 M / 1442 H)	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo	Penelitian ini diambil dari kisah keberhasilan BUMDes Surya Sejahtera dalam mengembangkan usahanya. Oleh karenaitu, peneliti tertarik meneliti strategi BUMDes ini dengan tujuan menjadi pembelajaran untuk BUMDes yang kurang berhasil dalam pengembangan usaha BUMDes lain yang sejenis sehingga dapat mengikuti perkembangan zamannya.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan dan teori analisis. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan induktif dan teori analisis SWOT untuk mengukur strategi BUMDes tersebut, sedangkan penelitian sekarang pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan induktif dan teori analisis yang digunakan untuk mengukur strategi pengembangan BUMDes adalah teori *Maqasid Syariah*

				(Pradini, 2020).
7	Iyan, Asriansyah S Mawung, dan Bambang Mantikei (2020 M / 1442)	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau	Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah salah satunya Dana Desa sehingga mematikan semangat kemandirian. Disetiap wilayah ataupun Desa tentu memiliki karakteristik masing-masing, baik dari segi geografis maupun kondisi sosialnya. Hal ini mengakibatkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pengembangan BUMDes pun berbeda-beda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan BUMDes Sumber Mulia.	Dalam penelitian ini tidak menampilkan kerangka teori pemikiran. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek tempat penelitian dan fokus pembahasan. Penelitian terdahulu objek penelitian pada BUMDes Sumber Mulia sedangkan penelitan sekarang objek penelitian pada BUMDes Mitra Usaha Bangun. Fokus pembahasan penelitian terdahulu pada pengidentifikasian analisis strategi pengembangan BUMDes dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi apa yang digunakan BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa

				dan kesejahteraan masyarakat (Mawung & Mantikei, 2020).
8	Dwi Susilowati (2020 M / 1442 H)	Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDes Sinar Harapan)	BUMDes merupakan salah satu strategi pemerintah untuk memperkecil angka kemiskinan masyarkat desa yang bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes di Desa Iserejo yang tidak berjalan baik dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan BUMDes diIsorejo dapat menggerakan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluag kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan sumber daya alam. Oleh karena itu perlu diteliti peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam.	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dilihat dari segi fokus pembahasan, penelitian terdahulu fokus membahas tentang peran keberadaan BUMDes dalam pemberdayaan masayarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi pengembangan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengenai BUMDes (Susilowati, 2020).
9	Sopanah, Yuni	Strategi Pengembangan	Kegiatan operasional pada BUMDes Sumber	Pada penelitian jurnal tidak terdapat identitas

	Kartika Sari, dan Dwi Anggarani (2021 M / 1443 H)	BUMDES Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDES di Desa Sumberporong	Rejeki mengalami kemacetan atau *Stuck* akibat kurangnya strategi yang matang dalam tahap awal perencanaan pembangunan dan pengembangan BUMDes. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas bagaimana kondisi/keadaan BUMDes Sumber Rejeki dan membahas tentang bagaimana cara merumuskan strategi yang efektif dalam pengembangan BUMDes.	jurnal seperti volume, nomor. Serta tidak ada saran dari penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada pendekatan yang digunakan dan fokus penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologis sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian terdahulu membahas bagaimana merumuskan strategi yang efektif dalam pengembangan BUMDes Sumber Rejeki, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi yang digunakan oleh BUMDes sehingga dapat berkontribusi untuk masyarakat dan pendapatan asli desa (Sopanah et al., 2021).

10	Anjar Setiana, Almasdi Syahza, Suarman (2021 M / 1443 H)	Strategi Pengembangan BUMDes di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, Riau.	BUMDes di Kecamatan Pangkalan Lesung dan usaha yang dijalankannya masih tergolong baru dan mengingat betapa strategisnya potensi BUMDes oleh karena itu dibutuhkan strategi pengembangan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik, dan diharapkan manfaat dari usaha BUMDes dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan desa. Aktivitas BUMDes di pedesaan lebih banyak berbasis sektor perrtanian dengan konsep agribisnis.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang untuk pengembangan BUMDes di Kecamatan Pangkalan Lesung. Sedangkan penelitian sekarang tujuannya lebih difokuskan untuk mengetahui strategi yang digunakan BUMDes dalam pengembangan peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat yang nantinya akan menjadi motivasi dan contoh untuk BUMDes yang lain guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa (Setiana et al., 2021).

11	Rina Rizkita Kusuma, Siti Nurwahidah, Muhammad Aries ZA. (2021 M / 1443 H)	Formulasi Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Studi Kasus Di Kabupaten Sumbawa	BUMDes diproyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah pedesaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak pengelola BUMDes yang belum mengerti substansi dari BUMDes sendiri. Tidak hanya pengelola BUMDes, masyarakatpun memahami BUMDes tujuan utamanya. Sehingga, masih banyak desa yang gagal menjalankan programnya sesuai dengan mandat regulasi. Untuk menghadapi persoalan tersebut, BUMDes memerlukan strategi pengembangan yang tepat. Dengan demikian, penelitian tentang Formulasi Strategi Pengembangan BUMDes khususnya diKabupaten Sumbawa penting untuk dilakukan.	Kekurangan pada jurnal ini tidak ada indentitas jurnal seperti nama jurnal, volume dan nomor jurnal. Adapun perbedaan nya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini pada seluruh BUMDes di Kabupaten Sumbawa sedangkan peneliti sekarang objhek penelitiannya hanya pada BUMDes Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon (Kusuma, Rizkita et al., 2021).

F. Kerangka Pemikiran

BUMDes lahir sebagai badan usaha yang dimiliki oleh desa dengan memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, produktivitas perekonomian dan potensi desa. Hadirnya bumdes tidak dapat terlepas dari cita-cita bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah masyarakat yang memiliki tata kehidupan materiil spiritual, jasmani, dan rohani maupun tata kehidupan individu dan sosial yang disertai rasa aman, makmur, sentosa, dan selamat, yaitu dengan terlepas dari segala macam gangguan, hambatan dan kekacauan, agar kedepannya dapat mencapai taraf hidup yang tenteram lahir maupun batin dan mampu memenuhi kebutuhan baik jasmani, rohani, maupun sosial masyarakatnya. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat desa (Mujiyono, 2017).

Namun dalam praktiknya BUMDes yang diharapkan dapat menjadi energi dalam pembangunan desa tetapi masih jauh dari harapan. Hal ini tidak terlepas dari tidak meratanya kualitas SDM maupun SDA setiap daerah, namun sejatinya hal tersebut dapat terbantahkan ketika SDM memiliki kreatifitas dalam mengelola dan membaca SDA yang ada.

Untuk menciptakan SDM yang memiliki kualitas tentunya diperlukan berbagai cara, salah satunya adalah dengan belajar strategi kepada BUMDes yang telah mendapatkan kategori maju. Serta melihat rekam jejek BUMDes maju dalam menghadapi berbagai faktor seperti faktor pendukung serta penghambat.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis realisasi dari strategi pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes dengan teori 5 aspek Maqosid Syariah yaitu Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta serta peneliti akan menganalisis strategi yang dijalankan oleh BUMDes dengan menggunakan teori analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)*.

. Peneliti memilih untuk menggunakan teori ini disebabkan peneliti menganggap teori ini relevan, dapat melihat dan menjelaskan pelaksanaan dan realisasi strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli desa di Desa Ciawigajah.

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pemikiran

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

G. Metode Penelitian

Metode menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian survei, wawancara dan observasi (Raco, 2010). Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai siatuasi yang terjadi. Penelitian lapangan adalah "suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penelitian ilmiah (Fahmi, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiarto (2017) penelitian Kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagai mana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna. Pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses implementasi strategi pengembangan BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat di desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat data utama *(primer)* dan data pendukung *(sekunder)*.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer yang bersumber dari responden atau objek penelitian yaitu Kepala Desa, ketua BUMDes, pengurus dan pengelola BUMDes serta masyarakat pengguna unit usaha BUMDes Ciawigajah kecamatan Beber kabupaten Cirebon.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua setelah sumber daya primer. Sumber data sekunder yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori (Rahmadi, 2011). Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian, baik dari peraturan undang-undang, jurnal, artikel literatur, internet dan buku-buku yang membahas tentang Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi, Badan Usaha Milik Desa, dan kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani et al., 2020). Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti sesuai dengan tema dan masalah penelitian (Nugrahani, 2014). Observasi yang peneliti lakukan, yaitu dengan melihat strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa secara real serta melihat potensi ekonomi desa Ciawigajah yang dikelola oleh BUMDes Mitra Usaha Bangun.

b. Interview (wawancara)

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian (Rahmadi, 2011). Cara peneliti melakukan wawancara yaitu menggunakan jenis wawancara terstruktur yang dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Kepala Desa, Ketua BUMDes, pengurus dan pengelola BUMDes serta

beberapa masyarakat lokal desa Ciawigajah untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan usaha BUMDes.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dalam penelitian ini data yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti mengenai strategi pengembangan potensi ekonomi melalui BUMDES Mitra Usaha Bangun dalam peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinkronkan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan beragai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan penulis akan membagi menjadi 5 bab yang terdiri dari.

Bab kesatu berisi Pendahuluan, menggambarkan bentuk isi dari penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan teori mengenai objek penelitian. Menguraikan tentang tinjauan umum tentang BUMDES secara filosofis dan historis, teori kesejahteraan ekonomi tinjauan umum tentang teori maqosid syariah dan teori strategi peningkatan pendapatan asli desa tinjauan umum tentang analisis SWOT.

Bab ketiga berisi profil penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), kagiatan BUMDes Mitra Usaha Bangun.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat di desa Ciawigajah kecamatan Beber kabupaten Cirebon.

Bab kelima berisi penutup, menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan didalam skripsi.

I. Rencana Waktu Penelitian

Pelakasanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 5 (lima bulan) dimulai dari bulan Oktober 2021 – April 2022, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Rencana Waktu Penelitian

No	URAIAN	OKT 2021	NOV 2021	DES 2021	JAN 2022	MAR 2022	APR 2022	MEI 2022
1	Konsultasi Penyusunan Proposal	√						
2	Seminar Proposal		√					
3	Pengurusan SK Pembimbing		√					
4	Pembimbingan Pembuatan SKRIPSI			√	√	√	√	
5	Munaqosah							√